



Peran Guru Dalam Efektivitas Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Inklusi di SD N 53 Banda Aceh

Nofria Reza¹, Soedirman Z², Israwati³

^{1,2,3} PGSD, KIP, Universitas Syiah Kuala,

¹rezanofria@gmail.com, ²pakdirman@gmail.com, ³israpaud@gmail.com

Abstract

An inclusive school is a school that accepts students with the limitations of a student and normal students in the same school environment. Therefore the teacher will have an additional role in the classroom where in inclusive schools mix children with special needs with regular children in one class. Researchers are trying to reveal part of the teacher's role in SD N 53 Kota Banda Aceh and whether this inclusive school is running effectively. This study uses a qualitative approach and descriptive research type. The research subjects were 4 teachers and one class observation. Data collection techniques using observation and interviews. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher's roles have been fulfilled and carried out properly in accordance with the following 9 indicators of the teacher's role: (1) educator, (2) teacher, (3) facilitator, (4) mentor, (5) servant, (6) Designers, (7) Managers, (8) Innovators, and (9) Assessors. Then this inclusive school is considered to have been running effectively based on the description of the following indicators of learning effectiveness: (1) organizing and planning learning; (2) good communication; (3) mastery and enthusiasm for learning materials; (4) flexibility in approach; (5) giving a fair value; (6) good participant learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini lakukan untuk mengetahui apakah peran guru berpengaruh pada efektifitas pembelajaran sekolah inklusi di SD N 53 Banda Aceh. Sekolah inklusi yang menerima siswa normal dan anak berkebutuhan dalam satu sekolah dan digabungkan dalam satu kelas yang sama. Oleh karena itu guru akan memiliki peran tambahan di dalam kelas yang mana pada sekolah inklusi mencampurkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler didalam satu kelas. Peneliti berupaya untuk mengungkapkan bagian peran guru di SD N 53 Kota Banda Aceh dan apakah sekolah inklusi ini berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 4 orang guru dan pengamatan satu kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran-peran guru sudah dipenuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan 9 indikator peran guru berikut: (1) pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai. Kemudian sekolah inklusi ini dinilai sudah berjalan efektif berdasarkan uraian indikator efektifitas belajar berikut: (1) pengorganisasian dan perencanaan belajar; (2) komunikasi yang baik; (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran; (4) keluwesan dalam pendekatan; (5) pemberian nilai yang adil; (6) hasil belajar peserta yang baik.

Article History

Received: April 7, 2023
Reviewed: May 27, 2023
Published: Aug 22, 2023

Key Words

inclusion school,
teacher role

Kata Kunci

Efektifitas belajar,
sekolah inklusi

How to Cite: Reza Nofria, Z Soedirman , Israwati. (2023). Peran guru dalam efektifitas belajar peserta didik di SD N 53 Kota Banda Aceh. *Elementary Education Research*, vol (no).

Pendahuluan

Pendidikan sangat berkaitan dengan seorang guru yang akan membagi dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, oleh karena itu guru memiliki peran agar menjalan pembelajaran dengan efektif. Guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki peran sebagaimana yang dinyatakan oleh Menurut Husin (Sopian,2016) memaparkan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu : sebagai (1) pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai.

Seiring perkembangannya waktu sekolah dasar di bagi menjadi dua jenis, yaitu sekolah biasa dan sekolah inklusi. Sekolah inklusi bertujuan untuk menyatukan anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dalam satu sekolah dan kelas yang sama sebagaimana sejalan dengan pendapat Statement dalam Sobat (2022) yang menyatakan sekolah inklusi berarti sistem pendidikan yang mencakup semua kondidisi anak baik fisik, intelektual, sosial ekonomi, linguistik, dari penyandang cacat maupun anak berbkat, anak jalanan dan pekerja, anak dari populasi terpencil, etnis minoritas atau anak yang berasal dari daerah kurang beruntung. Dalam hal ini jika anak reguler dan anak berkebutuhan khusus digabungkan dalam satu sekolah dan satu kelas yang sama maka itu akan menjadi tugas tambahan dalam menjalankan perannya bagi seorang guru agar mencapai pembelajaran yang efektif.

Rohmawati (2015) “Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberha-silan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi ektivitas pembelajaran ini dikatakan sebagai penilaian berhasil atau tidaknya sutu pelaksanaan pendidikan. Namun tingkat keberhasilan ini dilihat dari terpenuhi atau tidaknya peran guru di sekolah inklusi. Hal tersebut yang memungkinkan akan menimbulkan masalah belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan dari observasi ada beberapa guru yang belum menjalankan pembelajaran yang belum menyesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus maka akan berpengaruh pada efektifitas pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tersebut Maka peneliti ingin memperhatikan lebih lanjut dan peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Peran Guru dalam Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Inklusi di SD N 53 Banda Aceh”.

Peran guru

Menurut Husin (Sopian, 2016) menjelaskan peran guru dalam berbagai aspek, yaitu: sebagai (1) pendidik, (2) pengajar, (3) fasilitator, (4) pembimbing, (5) pelayan, (6) perancang, (7) Manajer, (8) Inovator, dan (9) Penilai. Dengan mengetahui kewajiban guru, sekaligus kita dapat mengetahui peran guru yaitu melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut di atas. Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai pengajar, pendidik, fasilitator, organisator, motivator, inovator dan pemberi penilaian kepada peserta didik.

Efektivitas pembelajaran

Rohmawati (2015) “Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Efektivitas pembelajaran merupakan wujud keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Yusuf (2017) menyebutkan bahwa ada 5 indikator pembelajaran efektif, yaitu : “(1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran; (2) proses komunikatif; (3) respon peserta didik; (4) aktifasi belajar; dan (5) hasil belajar”.

Menurut Wotruba dan Wreigh dalam Yusuf (2017) mengungkapkan 7 indikator pembelajaran efektif, yaitu “(1) pengorganisasian materi yang baik (2) komunikasi yang efektif (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran (4) sikap positif terhadap peserta didik (5) pemberian nilai yang adil (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; dan (7) hasil belajar peserta didik yang baik”.

Dari pendapat tersebut dapat diambil 6 indikator efektivitas belajar yaitu (1) pengorganisasian dan perencanaan belajar; (2) komunikasi yang baik; (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran; (4) keluwesan dalam pendekatan; (5) pemberian nilai yang adil; (6) hasil belajar peserta yang baik.

Sekolah inklusi

Statement dalam Sobat (2022) Sekolah inklusi berarti sistem pendidikan yang mencakup semua kondisi anak baik fisik, intelektual, sosial ekonomi, linguistik, dari penyandang cacat maupun anak berbakat, anak jalanan dan pekerja, anak dari populasi terpencil, etnis minoritas atau anak yang berasal dari daerah kurang beruntung.

Sekolah inklusi merupakan tempat dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak reguler lainnya. Namun, anak berkebutuhan khusus tetap didampingi oleh guru pendamping selama kegiatan belajar mengajar. Sekolah inklusi adalah sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler pada sekolah yang sama dan keduanya digabungkan dalam kelas yang sama.

Sistem pembelajaran, pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sistem penilaian di sekolah inklusi akan mengakomodir kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat beradaptasi dan menerima pendidikan sebaik mungkin.

Tinjauan literatur adalah ringkasan analitis kritis dan sintesis pengetahuan terkini tentang suatu topik. Tinjau literatur, bandingkan dan hubungkan berbagai teori, temuan, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna oleh

karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Menurut Herdani, dkk (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 53 Banda Aceh yang terletak di Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Aceh Besar. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di SD tersebut belum pernah melakukan penelitian peran guru dalam efektivitas pembelajaran pada sekolah inklusi. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 4 orang yaitu 1 orang guru kelas II, 1 orang guru kelas III, 1 orang guru kelas V, dan satu orang guru kelas VI. Satu kelas di kelas III yang berjumlah sebanyak 30 orang peserta didik yang ada di SD Negeri 53 Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2016) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (protan dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi secara jelas. Menurut Sanafiah (Sugiyono 2016) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (obsert observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi pada efektivitas belajar 25 orang peserta didik dan 1 peran guru dalam belajar.

Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono 2016) wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak

bisa ditemukan melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 1 guru kelas dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pernyataan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010) Reduksi data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Penyajian data Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketika dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai efektifitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah inklusi SD N 53 Kota Banda Aceh Kecamatan Leung Bata. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu 4 orang guru kelas yang mana 1 orang guru kelas II A, 1 orang orang guru kelas III B, 1 orang guru kelas V A, dan satu orang guru kelas VI C. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga berjalan efektif.

Sekolah inklusi adalah sekolah yang sistem layanan pendidikannya mempersyaratkan agar anak berkelainan dilayani di sekolah sesuai kemampuannya bersama-sama teman seusianya (Rose & Howley dalam ilahi,2017). Yang dimana pada sekolah inklusi anak-anak yang memiliki kelebihan harus diterima oleh sekolah serta sekolah harus memperlakukannya sesuai dengan kemampuannya yang digabungkan dengan teman-teman seusianya.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran pada kelas yang menampung anak abk dan anak reguler sekaligus. Sebagaimana di SD N 53 Kota Banda Aceh guru sudah melaksanakan peran guru dengan baik. Dari 9 peran guru yang dikemukakan oleh Husin (Sopian,2016:92) yang memaparkan bahwa peran guru dalam berbagai aspek, yaitu : sebagai (1) pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran guru di SD N 53 Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan aspek-aspek peran guru yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebagai seorang pendidik guru telah melaksanakan pembinaan dan pendidikan dalam satu kelas yang terdiri dari anak reguler dan anak abk. Yang dimna guru mengarahkan anak-anak untuk saling menghormati dan tidak saling mengejek walaupun di dalam kelas memiliki teman yang istimewa. Kemudian dalam satu kali pertemuan pembelajaran guru mengajar dengan pembinaan anak abk dan anak reguler secara bersamaan dengan cara pembinaan yang disesuaikan dengan anak-anak.

Dalam aspek guru sebagai pengajar guru telah melaksanakan pembelajaran yang menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dengan petunjuk atau panduan yang tidak dibedakan anantara panduan belaja anak abk dengan anak reguler namun pada saat yang diperlukan maka panduan belajar yang digunakan akan dimodifikasi sesuai dengan kabutuhan. Guru sebagai fasilitator yang memberikan motivasi membantu dan membimbing siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak abk dan untuk anak reguler akan mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Sebagai contoh guru dapat menggunakan metode cooperative learning.

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar memberi petunjuk untuk cara belajar siswa dan memberikan bimbingan soal-soal untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang didapat siswa dengan membuat bimbingan soal-soal yang diberikan kepada siswa dengan kualifikasi guru membedakan soal-soal yang dibedakan antara bimbingan soal-soal anak reguler dengan anak abk.

Dalam aspek pelayan bagi peserta didik guru yang memberikan kenyamanan kepada peserta didik sesuai dengan individu masing-masing peserta didik yang menyediakan fasilitas belajar dan sekolah. Dan untuk sumber belajar guru memberikan sumber belajar yang sama antara anak abk dengan anak reguler namun dibedakan dalam penguasaan materi yang dimana anak abk tidak dapat menguasai materi seperti penguasaan anak reguler.

Guru sebagai perancang yang bertugas sebagai penyusun program pembelajaran dan pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dimana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum yang tidak dibedakan antara kurikulum anak abk dengan kurikulum anak reguler. Dimana guru tetap menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini.

Sebagai pengelola guru membuat administrasi kelas yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan anak abk. Kemudian metode dan strategi yang direncanakan oleh guru bermacam-macam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak abk. Sebagai seorang inovasi guru menggunakan metode dan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar yang dapat melihat kemampuan dan keterampilan peserata didik namun terkadang metode dan strategi yang digunakan guru tidak berhasil namun guru akan mencari metode dan strategi baru yang disesuaikan dengan karakteristik guru anak abk.

Untuk pelaksanaan penilaian guru tidak membedakan anantara penilaian yang diberikan kepada anak reguler dan anak abk. Dalam penilaian dimana anak abk tidak pernah unggul dari anak reguler karena pada penguasaan materi pada anak abk akan lebih disederhanakan.

Kemudian pada sekolah inklusi di SD N 53 Kota Banda Aceh sudah dapat dikatakan efektif yang dapat dilihat dari uraian hasil penelitian berikut:

Dalam hal efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas dapat dilihat dari pengorganisasian dan perencanaan belajar. perencanaan yang dibuat tidak dibedakan antara perencanaan untuk anak abk dan anak reguler. Namun pada beberapa perencanaan yang tidak cocok dengan anak abk maka akan disesuaikan dengan karakteristik anak abk yang dihadapi guru kelas.

Untuk komunikasi merupakan bagian dari penilaian efektif atau tidaknya pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini antara peserta didik tidak terjadi masalah komunikasi baik dari anak abk maupun dari anak reguler dan untuk komunikasi guru dan peserta didik juga tidak terdapat masalah serta dapat dikatakan bahwa tidak adanya kendala yang terjadi pada komunikasi.

Penguasaan materi dan antusias peserta didik akan terlihat dari proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Khususnya pada anak abk tidak dituntut untuk bisa menguasai materi seperti anak reguler menguasai materi suatu pembelajaran. Namun untuk antusias belajar peserta didik anak abk maupun anak reguler sama-sama semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk keluwesan pendekatan yang dilakukan oleh guru secara umum tidak membedakan pendekatan kepada anak abk dengan anak reguler semua pendekatan diratakan namun untuk anak abk jika diperlukan memang ada pendekatan tertentu agar anak abk belajar lebih nyaman. Mengenai penilaian oleh guru dilakukan dengan cara adil dan semestinya, berapa yang di dapat oleh peserta didik segitulah nilai yang diberikan. Namun ini sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang diterima oleh anak, dimana pemahaman anak abk akan tertinggal oleh anak reguler yang akan berpengaruh pada nilai yang didapat oleh peserta didik tersebut.

Dalam hal hasil belajar yang baik memang tidak terjadi kesetaraan hasil belajar anak abk dengan anak reguler dimana anak abk juga tidak dituntut untuk bisa menggapai setara dengan hasil belajar anak reguler yang dimana seperti yang kita ketahui tujuan sekolah inklusi ialah agar anak yang memiliki keistimewaan diperlakukan sama dalam bidang pendidikan serta agar anak istimewa ini dapat bersosialisasi dengan baik yang dilatih mulai dari sekolah. Namun dapat dipastikan bahwa anak abk mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa peran guru di SD N 53 Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan aspek-aspek peran guru yang dikemukakan oleh Husin (Sopian,2016:92) yang memaparkan bahwa peran guru dalam berbagai aspek, yaitu : sebagai (1) pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai. Yang diuraikan sebagai berikut :

pendidik

Sebagai seorang pendidik guru telah melaksanakan pembinaan dan pendidikan dalam satu kelas yang terdiri dari anak reguler dan anak abk. Yang dimana guru mengarahkan anak-anak untuk saling menghormati dan tidak saling mengejek walaupun di dalam kelas memiliki teman yang istimewa. Kemudian dalam satu kali pertemuan pembelajaran guru mengajar dengan pembinaan anak abk dan anak reguler secara bersamaan dengan cara pembinaan yang disesuaikan dengan anak-anak.

Pengajar

Dalam aspek guru sebagai pengajar guru telah melaksanakan pembelajaran yang menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan dengan petunjuk atau panduan yang tidak dibedakan antara panduan belajar anak abk dengan anak reguler namun pada saat yang diperlukan maka panduan belajar yang digunakan akan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yang memberikan motivasi membantu dan membimbing siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan anak abk dan untuk anak reguler akan mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Sebagai contoh guru dapat menggunakan metode cooperative learning.

Pembimbing

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar memberi petunjuk untuk cara belajar siswa dan memberikan bimbingan soal-soal untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang didapat siswa dengan membuat bimbingan soal-soal yang diberikan kepada siswa dengan kualifikasi guru membedakan soal-soal yang dibedakan antara bimbingan soal-soal anak reguler dengan anak abk.

Pelayan

Dalam aspek pelayan bagi peserta didik guru yang memberikan kenyamanan kepada peserta didik sesuai dengan individu masing-masing peserta didik yang menyediakan fasilitas belajar dan sekolah. Dan untuk sumber belajar guru memberikan sumber belajar yang sama antara anak abk dengan anak reguler namun dibedakan dalam penguasaan materi yang dimana anak abk tidak dapat menguasai materi seperti penguasaan anak reguler.

Perancang

Guru sebagai perancang yang bertugas sebagai penyusun program pembelajaran dan pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dimana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum yang tidak dibedakan antara kurikulum anak abk dengan kurikulum anak reguler. Dimana guru tetap menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini.

Pengelola

Sebagai pengelola guru membuat administrasi kelas yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan anak abk. Kemudian metode dan strategi yang direncanakan oleh guru bermacam-macam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak abk.

Inovasi

Sebagai seorang inovasi guru menggunakan metode dan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar yang dapat melihat kemampuan dan keterampilan peserta didik namun terkadang metode dan strategi yang digunakan guru tidak berhasil namun guru akan mencari metode dan strategi baru yang disesuaikan dengan karakteristik guru anak abk.

Penilai

Untuk pelaksanaan penilaian guru tidak membedakan antara penilaian yang diberikan kepada anak reguler dan anak abk. Dalam penilaian dimana anak abk tidak pernah unggul dari anak reguler karena pada penguasaan materi pada anak abk akan lebih disederhanakan.

Kemudian pada sekolah inklusi di SD N 53 Kota Banda Aceh sudah dapat dikatakan efektif berdasarkan indikator efektifitas belajar : (1) pengorganisasian dan perencanaan belajar; (2) komunikasi yang baik; (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran; (4) keluwesan dalam pendekatan; (5) pemberian nilai yang adil; (6) hasil belajar peserta yang baik, yang dapat dilihat dari uraian hasil penelitian berikut:

Pengorganisasian dan perencanaan belajar

Dalam hal efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas dapat dilihat dari pengorganisasian dan perencanaan belajar. perencanaan yang dibuat tidak dibedakan antara perencanaan untuk anak abk dan anak reguler. Namun pada beberapa perencanaan yang tidak cocok dengan anak abk maka akan disesuaikan dengan karakteristik anak abk yang dihadapi guru kelas.

Komunikasi yang baik

Untuk komunikasi merupakan bagian dari penilaian efektif atau tidaknya pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini antara peserta didik tidak terjadi masalah komunikasi baik dari anak abk maupun dari anak reguler dan untuk komunikasi guru dan peserta didik juga tidak terdapat masalah serta dapat dikatakan bahwa tidak adanya kendala yang terjadi pada komunikasi.

Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran

Penguasaan materi dan antusias peserta didik akan terlihat dari proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Khususnya pada anak abk tidak dituntut untuk bisa menguasai materi seperti anak reguler menguasai materi suatu pembelajaran. Namun untuk antusias belajar peserta didik anak abk maupun anak reguler sama-sama semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Keluwesan dalam pendekatan

Untuk keluwesan pendekatan yang dilakukan oleh guru secara umum tidak membedakan pendekatan kepada anak abk dengan anak reguler semua pendekatan diratakan namun untuk anak abk jika dipelukan memang ada pendekatan tertentu agar anak abk belajar lebih nyaman.

Pemberian nilai yang adil

Mengenai penilaian oleh guru dilakukan dengan cara adil dan semestinya, berapa yang di dapat oleh peserta didik segitulah nilai yang diberikan. Namun ini sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang diterima oleh anak, dimana pemahaman anak abk akan tertinggal oleh anak reguler yang akan berpengaruh pada nilai yang didapat oleh peserta didik tersebut.

Hasil belajar peserta yang baik

Dalam hal hasil belajar yang baik memang tidak terjadi kesetaraan hasil belajar anak abk dengan anak reguler diana anak abk juga tidak dituntut untuk bisa menggapai setara dengan hasil belajar anak reguler yang dimana seperti yang kita ketahui tujuan sekolah inklusi ialah agar anak yang memiliki keistimewaan diperlkukn sama dalam bidang pendidikan serta agar anak istimewa ini dapat bersosialisasi dengan baik yang dilatih mulai dari sekolah. Namun dapat dipastikan bahwa anak abk mendaptkan hasil belajar yang baik sesuai dengan kemampuannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Guru di SD N 53 Kota Banda Aceh sudah memenuhi perannya sebagai seorang guru dengan kualifikasi sembilan indikator peran guru dalam berbagai aspek, yaitu : sebagai (1) pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai.

Dengan terpenuhinya peran seorang guru dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran di SD N 53 Kota Banda Aceh berjalan dengan efektif yang dilihat dari 6 indikator efektifitas belajar sebagai berikut : (1) pengorganisasian dan perencanaan belajar; (2) komunikasi yang baik; (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran; (4) keluwesan dalam pendekatan; (5) pemberian nilai yang adil; (6) hasil belajar peserta yang baik.

Saran

Sebaiknya untuk pihak sekolah mengadakan bimbingan khusus untuk anak abk sebulan sekali agar anak abk mampu dengan cepat bersosialisasi dengan anak reguler tanpa ada rasa minder atau mersa berbeda

Sebaiknya juga pihak sekolah memberikan sosialisasi sebulan sekali kepada siswa reguler agar menerima anak abk tanpa adanya perundungan terhadap anak abk tersebut.

Daftar Pustaka

- Ardy Wiyani Novan. 2019. *Pengembangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Herawati, N. I. (2016). Pendidikan Inklusif. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Ilahi, M. T., & Rose, K. R. (2013). Pendidikan inklusif: konsep dan aplikasi.
- Nixon Dapa Aldjon & Roos Marie Stella Tuerah. 2021. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Sobat Ady Dharma Dwitya. 2022. *Pembelajaran universal di sekolah inklusi*. Yogyakarta : penerbit garudhawaca
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Suharmini Tin. 2007. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasioal.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Westri Andini Dinar,dkk. 2020. *Pengebangan Kurikulum dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*.Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.